

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam konteks alamiah dengan tujuan mengungkapkan fenomena yang terjadi, serta dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang sudah digunakan (Albi, 2018, hlm. 7). Dalam penelitian kualitatif, perhatian utama peneliti adalah menginterpretasikan fenomena dan peristiwa, termasuk kejadian dan kejadian umum dalam kehidupan sosial (Dede Rosyada, 2020, hlm. 27). Tingkat kealamian adalah aspek yang paling penting dari penelitian kualitatif, dengan peneliti membenamkan diri dalam masalah dan kondisi yang muncul dalam setting peneliti, melalui banyak aspek peristiwa yang terjadi selama jadwal proses yang sedang berlangsung (Yusanto, 2020, hlm. 3).

Desain penelitian kualitatif bersifat generik dan beradaptasi atau berkembang berdasarkan kondisi lapangan. Oleh karena itu, Desain harus terbuka dan fleksibel. Sedangkan data bersifat deskriptif, khususnya data berupa seperti foto, dokumen dan catatan lapangan yang dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan (Rukin, 2019, hlm. 7). Bogdan dan Biklen dalam Anggito (2018, hlm. 10) menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah langsung pada sumber data, dengan peneliti sebagai instrumen utama, yang bersifat deskriptif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasil melalui pengumpulan data secara induktif dengan memberikan penekanan pentingnya data yang diamati. Uraian di atas yang dijadikan landasan dalam memilih pendekatan kualitatif ialah untuk melihat realita serta peristiwa yang terjadi berkenaan dengan efektivitas Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan terhadap kewarganegaraan ekologis melalui program TPS 3R di Kabupeten Karawang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melaksanakan secara maksimal, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara sistematis, faktual serta akurat.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, metode ini diberikan dalam bentuk uraian tentang suatu masalah, peristiwa atau keadaan dengan tujuan untuk mengembangkan metode paling efisien, yang berarti peneliti mempelajari suatu kasus dengan sangat rinci (Puspitasari & Rais, 2019, hlm. 181). Metode penelitian studi kasus memberikan pendekatan secara intensif, mendetail, dan mendalam terhadap suatu topik yang dikaji dalam bentuk program, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang mendalam tentang topik tersebut (Fadli, 2021, hlm. 39). Menurut Yin dalam (Nur'aini, 2020, hlm. 93), metode penelitian studi kasus adalah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang memanfaatkan pertanyaan utama penelitian yaitu bagaimana dan mengapa, dimana peneliti harus memiliki waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitian pada fenomena untuk melacak peristiwa. Pada metode studi kasus, peneliti berkonsentrasi pada Desain dan implementasi penelitian.

Desain dalam studi kasus, terdiri dari kasus tunggal serta multi kasus. Pemilihan kasus tunggal biasanya terjadi pada pengujian teori penting, kasus yang berat atau luar biasa, serta pengungkapan kasus itu sendiri. Sementara penggunaan multi kasus yang berbeda untuk temuan tambahan dan lebih meyakinkan sangat menarik serta penting, ada banyak sumber untuk diselidiki (Nur'aini, 2020, hlm. 95). Patton dalam Yusanto (2020, hlm. 2) menjelaskan tiga langkah dalam penyusunan studi kasus. Langkah pertama dalam melakukan studi kasus adalah mengumpulkan data mentah tentang individu, organisasi, dan program yang akan dijadikan sebagai landasan peneliti. Tahap kedua ialah menyusun serta mengelola kasus yang sudah dikumpulkan melalui pemadatan, meringkas data, mengklasifikasikan dan merevisinya. Langkah ketiga yaitu laporan naratif akhir, berguna untuk menganalisis kasus dengan menggambarkan dan memahami substansi.

Dalam metode penelitian memiliki jenis penelitian spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur yang dijelaskan hingga prosedur penelitian efektivitas Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan terhadap kewarganegaraan ekologis melalui program TPS 3R di Kabupaten Karawang

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Setting, aktor, dan proses merupakan beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan kebutuhan tertentu (Sapriya, 2007, hlm. 144). Peneliti dalam identifikasi partisipasi dalam penelitian ini, ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang menurut Sugiyono (2010, hlm. 122) merupakan metode untuk menentukan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan skenario dan lokasi pengambilan data, khususnya TPS 3R Baraya Runtah di lokasi program atau lingkungan masyarakat Desa Sukaluyu.

- a. DLH, diperlukan untuk memperoleh data, serta bagaimana pengembangan sistem informasi kondisi sampah, potensi dampak dan pemberian peringatan akan pencemaran kepada masyarakat, bagaimana pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengendalian lingkungan terhadap sampah
- b. KSM, diperlukan untuk memberikan data tentang Informasi tentang organisasi swadaya, dukungan manajemen, personel, infrastruktur, dan alat harus diungkapkan
- c. Masyarakat Penerima Manfaat, diperlukan untuk memberikan data tentang kontribusi masyarakat, partisipasi aktif, keterlibatan perubahan serta pengembangan diri masyarakat terhadap lingkungannya.

1.2.2 Tempat Penelitian

Subyek penelitian adalah lokasi dimana kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan menentukan lokasi penelitian adalah untuk mempermudah atau menjelaskan lokasi penelitian yang dimaksud. Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang dipilih sebagai lokasi penelitian karena alasan tertentu. Dalam rencana kerja pemerintah daerah Kabupaten Karawang diindikasikan pada tahun 2024, lahan pemukiman tidak lagi dapat menampung aktivitas warga, dengan Kecamatan Telukjambe Timur memiliki GAP terbesar - 11.511. Kesenjangan dalam GAP didasarkan pada pemeriksaan terhadap tantangan

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utama, yaitu tingkat kemiskinan yang tinggi, sumber daya manusia yang rendah, pelayanan yang kurang optimal, kerusakan lingkungan yang meningkat akibat pengelolaan sampah yang tidak optimal, dan pelaksanaan pelayanan publik yang kurang optimal. Desa Sukayu di Kecamatan Telukjambe Timur memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 24.000 jiwa. Karena Desa Sukayu merupakan Desa yang berbatasan dengan kawasan Karawang International Industrial City, maka hal ini bisa saja terjadi. Selain itu, lokasi penelitian ini adalah tempat berdirinya TPS3R Baraya Rutah yang merupakan pencetus keberadaan Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan, sehingga dirasa sangat tepat untuk melakukan penelitian tentang efektifitas Kelompok Swadaya Masyarakat Ramah Lingkungan dalam Meningkatkan Kewarganegaraan Ekologi melalui Program Baraya Rutah TPS 3R.

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Observasi

Pada penelitian ini, observasi yang dimaksudkan ialah peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan suatu gambaran secara nyata dan kongkret terhadap hal yang akan diteliti yaitu efektivitas Kelompok Swadaya Masyarakat terhadap kewarganegaraan ekologis melalui program TPS 3R di Kabupaten Karawang. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada metode penelitian kualitatif. Menurut Supardi dalam Adiarta (2020, hlm. 38) observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan serta pencatatan gejala yang teratur secara sistematis. Atas dasar itulah peneliti melakukan observasi di TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang melalui kegiatan menggunakan panca indera, dan penglihatan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, pengamatan peneliti berupa kegiatan, kejadian, objek, keadaan, atau kondisi tertentu yang terdapat di TPS 3R Baraya Runtah.

1.3.2 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah wawancara, dimana informasi diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Tanpa wawancara, peneliti

akan kehilangan akses ke informasi yang hanya dapat diperoleh kembali dengan bertanya langsung kepada subjek (Rukajat, 2018, p. 25). Selanjutnya peneliti membuat panduan wawancara dengan tujuan untuk memberi petunjuk maupun menjabarkan ketika wawancara berlangsung sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan terkait dengan masalah yang diteliti tentang efektivitas Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan terhadap kewarganegaraan ekologis melalui program TPS 3R. Teknik wawancara yang dipakai oleh peneliti ialah wawancara tidak terstruktur, oleh sebab itu untuk format pertanyaan ini berbentuk pertanyaan yang bersifat mendalam serta terperinci. Dalam hal ini peneliti akan membuat sebuah daftar pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi peneliti boleh saja menambahkan pertanyaan diluar pedoman wawancara secara spontan pada saat dilakukannya tanya jawab dengan narasumber atau informan, untuk hal ini tergantung bagaimana jawaban yang dilontarkan narasumber serta tergantung kreatifitas dari peneliti.

1.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, riset perpustakaan, gambar, maupun elektronik riset internet (Creswell, 2017, hal. 102). Untuk melengkapi data yang sudah terkumpul agar data yang dihasilkan bisa dipercaya serta dapat ditelusuri, maka peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengambil gambar sambil melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan TPS 3R Baraya Runtah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi dokumentasi di TPS 3R Karawang sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif dengan mengambil foto dan bukti nyata lainnya. Jadwal pekerjaan, struktur organisasi, program kegiatan, pengelolaan data, dan keberhasilan lainnya yang telah dicapai oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan, dan pendamping DLHK Karawang disertakan dalam dokumentasi studi yang diselesaikan di TPS 3R Baraya Runtah.

1.4 Analisis Data

Proses mencari serta menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan, serta bahan-bahan lain yang diperoleh guna meningkatkan pemahaman atas

semua informasi yang terkumpul dan memberikan hasil analisis data (Sugiyono, 2012, hlm. 407). Muhadjir dalam Rijali (2018, hlm. 84) mendefinisikan analisis data sebagai upaya mencari serta menyusun rekaman observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis guna memperkuat pemahaman peneliti terhadap subjek yang diteliti dan mengkomunikasikannya kepada orang lain sebagai temuan. Sementara itu, untuk memperdalam pemahaman, analisis harus terus mencari makna. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 339) yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Operasi ini terjadi secara bersamaan dan berulang karena analisis kualitas data merupakan proses yang berkelanjutan dan berulang. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan gambaran dan gambaran rinci tentang analisis data di bawah ini.

Bagan 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman
Sumber. Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2021

1.4.1 Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, atau studi dokumentasi, atau gabungan dari ketiga metode tersebut (*trigaulasi*). Untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dan beragam, peneliti memulai dengan pemeriksaan yang luas terhadap situasi sosial atau obyek kajian (Sugiyono, 2018, p. 338). Atas dasar itu, peneliti mengumpulkan data di TPS 3R Baraya Runtah Karawang dengan mencatat semua tanggapan dan mencatat selama wawancara, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan informasi penting kepada peneliti. TPS 3R Baraya Runtah juga

menawarkan informasi nyata berupa statistik pengolahan, struktur organisasi, daftar keberhasilan, program pelatihan, dan aturan.

1.4.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 336) reduksi data adalah tindakan memusatkan perhatian pada aspek yang paling signifikan dan memilih aspek yang paling penting. Ketika meminimalkan data, peneliti harus mengacu pada tujuan studi mereka. Dengan mengurangi data, peneliti akan dapat mengumpulkan lebih banyak data serta menyajikan gambaran yang lebih jelas dengan data yang telah dimilikinya. Prosedur reduksi data dalam penelitian ini diawali dengan observasi dari tempat penelitian yaitu TPS 3R Baraya Runtah sebagai tempat pengelolaan sampah, dilanjutkan dengan wawancara dengan kelompok swadaya ramah lingkungan. Peneliti melakukan reduksi data berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan, karena tentu saja banyak pendapat yang tidak sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti memilih dan memilih sudut pandang mana yang konsisten dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

1.4.3 Penyajian Data

Setelah informasi diperoleh, langkah selanjutnya adalah menemukan informasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 339), hasil penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk flowchart, bagan, deskripsi singkat, korelasi kategori, dan format sejenis lainnya. Apalagi menurut Miles serta Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 339) penyajian data secara naratif dan tekstual merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Dengan memberikan fakta, akan lebih mudah bagi analis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan persepsinya. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan efektivitas kelompok swadaya ramah lingkungan dalam membina kewarganegaraan ekologis melalui program TPS 3R Baraya Runtah. Peneliti membahas setiap prosedur mulai dari implementasi program, kesulitan, dan solusi, serta efek yang dihasilkan. Untuk mengevaluasi kemandirian kelompok swadaya, peneliti menggunakan data kualitatif.

1.4.4 Verifikasi Data

Verifikasi adalah langkah ketiga pada proses analisis data penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya terdiri dari temuan-temuan yang sebelumnya tidak dilaporkan (Sugiyono, 2012, hlm.334). Hasil tersebut dapat berupa deskripsi, antara lain deskripsi tentang hal-hal yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas; mereka juga dapat menunjukkan hubungan kausal atau interaksi; dan mereka bahkan dapat berbentuk hipotesis atau teori. Fase penarikan atau konfirmasi akhir dari investigasi ini harus menghasilkan hasil yang akurat. Ada dua kategori data yang dipakai dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer ialah informasi atau analisis data yang berasal dari sumber asli atau primer (Rahmadi, 2011, hlm. 71). Data primer merupakan data penelitian yang paling penting, data primer diperoleh dari sumber data, yaitu hasil wawancara dengan penerima manfaat TPS 3R di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Kabupeten Karawang Timur, dan hasil wawancara dengan KSM, DLHK, dan masyarakat di Desa Sukaluyu.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan dari sumber selain data primer (Rahmadi, 2011, hlm. 72). Data tersebut berasal dari sumber data sekunder, khususnya data observasi mengenai keberhasilan kelompok swadaya Sahabat Lingkungan terhadap kewargaan ekologis melalui TPS 3R. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui sarana dan prasarana, pendanaan lembaga swadaya masyarakat, dan partisipasi masyarakat.

1.5 Pengujian Keabsahan Data

1.5.1 Uji Kreadibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dianggap kredibel jika ada kesejajaran antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi dengan objek yang diteliti. Ujian kredibel atau percaya terhadap suatu data yang dihasilkan tentunya dilakukan beberapa tahapan seperti, dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, triangulasi, dilakukan diskusi bersama,

analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan langkah terakhir yaitu *member check* (Mekarisce, 2020, hlm. 147).

a. Perpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi serta melakukan wawancara dengan sumber data, termasuk yang baru ditemuinya. Dengan tambahan observasi tersebut maka hubungan antara peneliti serta informan akan semakin terjalin, semakin terbuka, serta dilandasi rasa saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan (Mamik, 2015, p. 191). Atas dasar itu peneliti akan mengecek kembali data yang telah diberikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan yang ada di TPS 3R dengan cara membandingkan data dengan sumber data, sehingga peneliti dapat melakukan observasi yang luas dan mendalam untuk mendapatkan data yang tidak diragukan lagi keakuratannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan artinya lebih hati-hati dengan penyimpangan dengan demikian, kepastian fakta dan urutan kejadian dapat terekam secara teratur dan pasti (Mamik, 2015, p. 191). Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan yang terus menerus baik pada keberlangsungan program TPS 3R Baraya Runtah dan Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan dalam keberlangsungan kegiatannya melalui pengamatan yang wajar untuk menilai kembali keabsahan data yang terkumpul.

c. Triangulasi

Triangulasi atau disebut juga dengan pengujian keabsahan data adalah pengujian ulang terhadap data yang diperoleh peneliti terhadap tingkat keabsahan data yang berasal dari berbagai sumber, waktu, dan metode yang mendukung data yang terkumpul dengan menggunakan prosedur yang dikuasai oleh peneliti. Melalui triangulasi sumber dan prosedur ilmiah, peneliti akan memverifikasi kehandalan data yang akan dikumpulkan. Untuk mengklarifikasi

semua data yang telah diperoleh dan diubah menjadi pernyataan. Dalam hal ini, triangulasi digunakan untuk menawarkan bukti untuk data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik ini dengan mewawancarai kembali narasumber yang sudah mengetahui secara spesifik keberhasilan kelompok swadaya yang sehat secara ekologis dalam mempromosikan kewarganegaraan ekologis melalui TPS 3R. Sugiyono (2010, hlm. 224) menjelaskan triangulasi merupakan strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan banyak metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan informasi dari satu sumber dengan informasi dari sumber lain. Misalnya, statistik TPS 3R tentang efektivitas kelompok swadaya Sahabat Lingkungan terhadap kewarganegaraan ekologis. Peneliti kemudian langsung menanyai pihak lain untuk menentukan apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi adalah proses membandingkan dan mengkontraskan keabsahan data yang didapatkan melalui metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, dokumen yang menjelaskan hasil dari pengelolaan sampah yang efektif dan partisipasi dari mereka yang terlibat. Peneliti kemudian menggunakan metode observasi aktivitas untuk menilai kesesuaian hasil wawancara.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah situasi data atau contoh yang berbeda dari temuan penelitian. Peneliti dapat melakukan analisis kasus negatif dengan mencari data lain atau bahkan dengan membandingkan data yang sudah didapatkan secara lebih mendalam. Tes ini bergantung pada ukuran kasus negatif, membuat temuan studi lebih dapat diandalkan (Mekarisce, 2020, hlm. 151).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagian bukti yang mendukung keaslian data yang ditemukan peneliti merupakan bahan referensi. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam

dengan informan dilengkapi dengan rekaman audio visual waktu wawancara dilakukan (Mekarisce, 2020, hlm. 152). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti dalam laporan penelitian menggunakan dokumentasi foto kegiatan di TPS 3R Baraya Runtah, foto kegiatan partisipasi masyarakat, dan rekaman wawancara yang akan menjadi laporan penelitian. hasil wawancara yang di analisis dan direfleksikan

f. *Member Check*

Member Check menurut Sutopo (2006, hlm. 92) yaitu memvalidasi kebenaran data dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan sumber data. Dalam penelitian ini, informan di setiap sekolah tempat penelitian dilakukan dihubungi untuk mengkonfirmasi temuan tersebut. Antara peneliti dan informan dilakukan member check untuk mendapatkan *approval dan consent*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan triangulasi pada keberlangsungan program TPS 3R Baraya Runtah dan Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi sehingga peneliti memperoleh data yang akurat. dari berbagai sumber data yang dimiliki hal ini dilakukan guna mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan.

1.5.2 Pengujian *Transferability*

Transferabilitas disebut sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif dalam kaitannya dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan keakuratan serta sejauh mana seseorang bisa menerapkan hasil studi populasi di mana informan dipilih. Di dalam penelitian kualitatif, sejauh mana hasil penelitian tersebut bisa diterapkan pada konteks serta keadaan sosial lainnya tergantung pada keadaan pembaca (Mekarisce, 2020, hlm. 150). Jika pembaca diberikan gambaran serta pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian (latar belakang serta penekanan penelitian), seperti gambaran kualitas layanan TPS 3R di Kabupeten Karawang, maka transferabilitas temuan penelitian akan tinggi.

1.5.3 Pengujian *Depandibility*

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupeten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian ketergantungan disebut keandalan dalam penelitian kuantitatif. Dikatakan, ketergantungan ketika kelompok peneliti berikutnya dapat mengulangi rangkaian langkah yang sama. Seluruh proses penelitian dapat diaudit untuk memeriksa keandalan tes. Hasil penelitian tidak bisa dipercaya jika peneliti tidak bisa menunjukkan bahwa dia melakukan proses penelitian nyata setelah yang lain. Uji ketergantungan bisa dilakukan dengan audit oleh auditor independen atau dengan serangkaian proses penelitian yang dipimpin oleh seorang penasehat (Albi Anggito, 2018, hlm. 25).

1.5.4 Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas dikenal sebagai objektivitas, yaitu ketika banyak orang setuju dengan temuan investigasi. Konfirmasi dalam penelitian ilmiah kualitatif lebih diartikan sebagai konsep inter subjektivitas *transparency concept*, yaitu bentuk kesediaan peneliti dalam mengungkapkan secara terbuka bagaimana proses dan unsur-unsur dalam penelitiannya, yang kemudian menawarkan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan penilaian atau penilaian hasil (Mekarisce, 2020, hlm. 151). Konfirmabilitas merupakan kriteria pemeriksaan proses dan langkah-langkah yang dipilih oleh peneliti untuk mengkonfirmasi temuan.